

**Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Serta Pencatatannya Pada
Perusahaan Biro Jasa Perjalanan PT .Spirit Surya Semesta Tour & Travel**

Di Sidoarjo

Baitul Siti Chawa

qyuphik@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahardhika Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine what methods are used in recognizing income and expenses and recording them at PT. Spirit Surya Semesta Tour & Travel. How is it applied, whether the revenue recognition method applied is in accordance with PSAK No. 23. The aspects of the problem studied are recording of income and expense transactions, recognition of revenues and expenses, then conformity of recording with PSAK No.23. The research method used is descriptive qualitative method. The results obtained from this study are that PT. Spirit Surya Semesta Tour & Travel uses the Accrual Basis method to recognize and record its income, the Cash Basis method to recognize and record expenses and costs. The results of research at PT. Spirit Surya Semesta Tour & Travel, found, among other things, inconsistencies made by the company in terms of revenue and expense recognition and recording which resulted in incompatibility with PSAK No. 23.

Keywords : *Pengakuan, pencatatan, pendapatan, beban, Accrual Basis, Cash Basis PSAK No.23.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam pengakuan pendapatan dan beban serta pencatatannya pada PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel. Bagaimana penerapannya, apakah metode pengakuan pendapatan yang diterapkan sudah sesuai dengan PSAK No.23. Aspek masalah yang yang diteliti adalah pencatatan transaksi pendapatan dan beban, pengakuan pendapatan dan beban, kemudian kesesuaian pencatatan dengan PSAK No.23. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel menggunakan metode *Accrual Basis* untuk mengakui dan mencatat pendapatannya, metode *Cash Basis* untuk mengakui dan mencatat beban serta biayanya. Hasil penelitian pada PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel, ditemukan antara lain ketidakkonsistenan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal pengakuan pendapatan dan beban serta pencatatannya yang berdampak tidak sesuai dengan PSAK No.23.

Kata Kunci : *Pengakuan, pencatatan, pendapatan, beban, Accrual Basis, Cash Basis PSAK No.23.*

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan tidak terkecuali perusahaan jasa, selalu ada pencatatan pada saat terjadi transaksi keuangan. Entah itu pendapatan ataupun beban-beban yang perusahaan keluarkan.

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh oleh perusahaan dari hasil aktifitas perusahaan. Disamping pendapatan dalam aktifitas usaha, terdapat pula pendapatan yang didapat dari nonusaha yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usaha pokok, seperti misalnya pendapatan deviden, pendapatan bunga, dan atau pendapatan sewa.

Beban merupakan suatu biaya yang diinginkan. Beban juga dapat diartikan dengan pendapatan yang didapat perusahaan tetapi seseorang yang membayar belum merasakan jasa yang perusahaan berikan.

Sedangkan laporan keuangannya sendiri merupakan suatu informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Perusahaan yang ada dibidang jasa sering kali kesusahaan dalam mencatat keuangan yang ada pada perusahaannya. Hal ini dikarenakan adanya pendapatan dan beban-beban yang seharusnya ada pada periode-periode tertentu. Seperti misalnya uang muka yang dibayarkan oleh konsumen untuk bulan berikutnya, beban penyusutan sewa gedung dalam beberapa tahun kedepan, dan biaya lainnya. Dalam hal tersebut perusahaan haruslah dapat mengetahui cara-cara yang dapat mereka lakukan dalam mencatat keuangan perusahaannya.

Untuk mencatat maupun mengakui beban dan pendapatan, perusahaan haruslah mempergunakan SAK Nomor 23, supaya pengakuan atau pencatatan beban dan pendapatan tidak ada kekeliruan. SAK adalah standar ketentuan mengenai pencatatan sumber kewajiban, ekonomi, hasil, modal, biaya atau perubahan pada bentuk laporan keuangan.

Berdasarkan PSAK Nomor 23 Pengakuan pendapatan dalam perusahaan jasa diakui ketika penyerahan jasa yang bisa ditagih, pengakuan beban diakui ketika muncul kewajiban dan tidak ada pengakuan aktiva, sebagaimana munculnya kewajiban diakibatkan garansi produk.

PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel merupakan salah satu *travelagent* atau perusahaan yang bergerak dibidang jasa akomodasi, tiket, dan menyediakan paket liburan untuk dalam dan luar negeri. PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel melayani pemesanan tiket elektronik berbagai maskapai penerbangan dan memperoleh

pendapatan berupa komisi dari penjualan-penjualan tiket setiap maskapai penerbangan.

PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel bekerja sama langsung dengan berbagai maskapai yang ada untuk membantu perusahaan-perusahaan maskapai penerbangan yang ada untuk membantu dalam menjualkan tiket elektronik. PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel mendapat komisi dari *basic fare* yang berbeda-beda dari setiap maskapai dan pengakuan pendapatan dari setiap maskapai pun berbeda-beda.

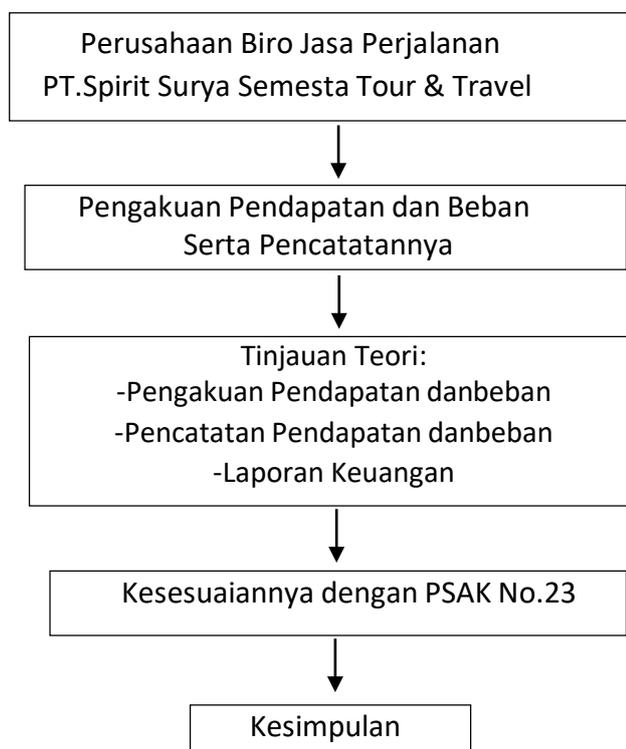
2. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat peneliti rumuskan diantaranya:

1. Metode apakah yang digunakan oleh PT.Spirit Surya Semesta Tour &Travel Untuk mengakui pendapatan dan beban operasionalnya.
2. Bagaimana penerapan metodetersebut dalam pencatatan pendapatan dan bebannya serta kesesuaiannya dengan PSAK No.23.

3. KERANGKA PEMIKIRAN

Adapun kerangka pemikiran pada penelitian kali ini diantaranya :



4. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memahami metode apa yang digunakan oleh PT.Spirit Surya Tour & Travel guna mengakui beban maupun pendapatan operasionalnya.
2. Untuk memahami bagaimana penerapan metode tersebut dalam pencatatan pendapatan dan bebannya serta kesesuaiannya dengan PSAK No.23.

5. LANDASAN TEORI

Pendapatan

Berdasarkan PSAK Nomor 23 paragraf 6, pendapatan merupakan arus masuk bruto melalui manfaat ekonomi yang muncul dari kegiatan normal perusahaan pada satu periode baik arus kas itu memberi akibat ekuitas yang asalnya tidak dari kontribusi penanaman modal.

Menurut IAI (2015:23.1), pendapatan merupakan penghasilan yang muncul melalui penyelenggaraan kegiatan entitas yang normal maupun disebut dengan penghasilan, jasa, penjualan, sewa, bunga, deviden, *royalty*.

Jadi secara garis besar pendapatan merupakan penerimaan berbentuk barang dan uang yang asalnya melalui keseluruhan kegiatan transaksi perusahaan yang diperoleh dari konsumen baik dari penjualan produk maupun jasa. Pendapatan sangatlah krusial dikarenakan menetapkan keuntungan perusahaan atau pembentukan laporan laba rugi.

Beban

Beban (*expense*) merupakan pengeluaran maupun pengorbanan melalui sumber ekonomi yang bisa dinilai menggunakan nilai yang guna merealisasikan jumlah pendapatan dalam suatu periode akuntansi.

Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan (2007:19) beban adalah penurunan manfaat perekonomian pada satu periode akuntansi berbentuk arus kas keluar, menurunnya aktiva ataupun adanya kewajiban yang selanjutnya memberi akibat terhadapnya berkurangnya ekuitas yang tidak mencakup pembagian pada penanaman modal.

Sodikin dan Riyono (2014:37) menyebutkan pengertian beban yakni: beban merupakan penurunan manfaat perekonomian pada suatu periode pelaporan berbentuk arus kas keluar ataupun penurunan aset, atau adanya kewajiban yang memberi akibat menurunnya ekuitas yang tidak berkaitan dengan distribusi pada penanam modal.

Beban tidak dapat dipisahkan dengan pendapatan perusahaan. Untuk mengetahui laba yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan juga harus mengetahui beban yang perusahaan miliki pada periode tersebut. Beban juga dapat dibagi menjadi tiga yaitu.

1. Beban pemasaran

Beban pemasaran merupakan beban yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan atau menarik pelanggan agar pelanggan dapat tertarik kepada perusahaan tersebut. Contohnya pada saat pemberian iklan, *pamphlet* dan lainnya.

2. Beban administrasi

Beban administrasi juga dapat dikatakan sebagai beban usaha dikarenakan beban administrasi juga merupakan beban yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Beban ini merupakan beban untuk membayar gaji karyawan, beban telepon listrik dan air, serta beban-beban lainnya yang mencakup pada kegiatan perusahaan.

3. Beban diluar usaha

Beban diluar usaha merupakan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengeluaran diluar usaha inti dari perusahaan tersebut. Seperti misalnya beban bunga.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Berpedoman pada prinsip pengakuan unsur laporan keuangan dalam kerangka dasar pembuatan serta penyuguhan laporan keuangan. Pendapatan diakui saat memiliki kemungkinan besar manfaat perekonomian akan mengalir ke perusahaan dan bisa dilakukan pengukuran secara andal.

Menurut pemaparan Wibowo (Arifin, et al) (2016) menyebutkan prinsip pengakuan pendapatan menentukan bahwasanya pendapatan diakui direalisasikan ataupun bisa dihasilkan dan direalisasikan.

Menurut Sulistiyowati (2010) menyebutkan terdapat 2 teknik pengakuan beban dan pendapatan pada periode akuntansi, yakni:

1. Metode Kas Basis (*Cash Basis Method*)

Merupakan pendapatan diakui dalam periode dimana kas diterima. Pengakuan pendapatan berdasar metode cash basis yakni pendapatan yang hanyalah diperhitungkan berdasar pengeluaran maupun penerimaan kas. Penjualan jasa maupun barang hanyalah bisa diperhitungkan ketika tagihan langganan diterima.

Kemudian untuk beban atau biaya pengakuan dilaksanakan ketika telah

dilaksanakan pembayaran secara khas. Ketika telah diterima pembayaran sehingga biaya atau beban telah diakui di waktu itu pula.

2. Metode Akrua Basis (*Accrual Basis Method*)

Merupakan pendapatan diakui ketika transaksi sedang terjadi, walau belum menerima kas.

Laporan Keuangan

Menurut Riyanto (2012:327), menyebutkan laporan finansial, memberi ikhtisar terkait kondisi finansial sebuah perusahaan yang mana neraca menunjukkan hutang, modal, nilai aktiva sendiri di periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil yang didapatkan di suatu periode, umumnya mencakup periode 1 tahun.

Sesuai pemaparan Kasmir (2014:11), dalam prakteknya sifat laporan keuangan dibuat sifatnya menyeluruh dan historis. Bersifat historis berarti laporan keuangan dibuat dari data masa lampau. Kemudian bersifat keseluruhan yaitu laporan keuangan disusun serinci mungkin maka laporan keuangan dibuat berdasarkan standar yang sudah ditentukan.

Dengan kata lain tujuan laporan keuangan adalah memberi informasi dan gambaran yang jelas untuk para pemakai laporan keuangan manajemen sebuah perusahaan yang bisa dipergunakan menjadi bahan pertimbangan pada proses penentuan keputusan untuk kemajuan perusahaan pada masa mendatang.

Neraca

Menurut Hery (2012:7) "Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Neraca juga bertujuan untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan". Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan dalam suatu perusahaan seperti diantaranya aktiva, hutang dan ekuitas pada satu periode. Ada dua bentuk neraca yaitu:

1. Bentuk rekening atau skontro (*account form*)

dalam bentuk ini neraca dibagi dua yaitu aktiva dan pasiva. Aktiva ada pada posisi sebelah kiri dan pasiva ditempatkan di sebelah kanan.

2. Bentuk laporan neraca

bentuk laporan ini dapat disusun dengan meletakkan aktiva diatas dan pasiva di bawahnya.

Dari kedua bentuk neraca diatas, sering kali seorang akuntan menggunakan bentuk tersebut tergantung dengan bentuk mana yang dirasa mudah. Neraca yang



dibuat oleh akuntan nantinya akan dibaca oleh pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut, oleh karenanya akuntan harus benar-benar mengetahui bentuk mana yang dirasa mudah oleh pihak terkait dalam membaca neraca tersebut.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Untuk mengetahui laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode, akuntan dapat memperhitungkan dengan cara mengurangi pendapatan yang didapat oleh perusahaan dengan beban yang dikeluarkan perusahaan dalam periode yang sama.

Menurut Hery (2012:4), laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk suatu periode tertentu. Terdapat dua bentuk laporan laba rugi diantaranya:

1. Bentuk langkah tunggal (*single stap form*). Bentuk ini biasanya digunakan oleh perusahaan kecil dikarenakan bentuk langkah tunggal lebih gampang dan praktis pencatatannya.
2. Bentuk langkah bertahap (*multiple step form*). Bentuk ini dapat menentukan berbagai laba yang didapat oleh perusahaan. sering kali bentuk ini digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar untuk mengetahui laba apa saja yang telah perusahaan dapatkan.

PSAK No.23

Berdasarkan pemaparan tersebut bisa dilihat bahwasanya PSAK berpedoman kepada penalaran dan penafsiran teori yang ada pada praktek penyusunan laporan keuangan untuk mendapatkan informasi keadaan perekonomian. PSAK memuat prosedur pembuatan laporan keuangan yang senantiasa berpedoman kepada teori yang ada dan dalam situasi yang tengah terjadi. Menjadi sebuah acuan, PSAK tidak termasuk sebuah kemutlakan untuk semua perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Tetapi setidaknya bisa memastikan jika penempatan elemen data perekonomian diposisikan di kedudukan yang tepat supaya seluruh data perekonomian bisa disajikan secara baik, maka bisa mempermudah pihak yang terkait menentukan keputusan ekonomi yang baik untuk setiap pihak. Misalnya termuat pada PSAK yakni terkait Pencatatan dan Pengakuan Pendapatan yang termuat pada PSAK Nomor 23.

6. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Pada penelitian penulis memilih objek di PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel. Yang bertempat di Jl. Diponegoro Sidoarjo. Penulis memilih objek tersebut dikarenakan PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel sangat sesuai dengan judul yang akan penulis bahas saat ini.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif secara melakukan perbandingan data yang didapatkan melalui hasil observasi langsung pada sebuah perusahaan dengan teori yang didapatkan dari literatur selanjutnya dilakukan penyusunan dan penganalisisan lalu dibandingkan dengan PSAK No.23.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini ialah data kualitatif dimana data yang diperoleh penulis melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung pada objek penelitian. Sumber data yang penulis dapatkan melalui data primer dimana peneliti mengambil data yang berasal dari wawancara langsung pada pihak bagian *accounting* PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel. Serta data sekunder dengan cara dari bukti dan arsip-arsip dokumen, serta laporan keuangan pada PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel.

Devinisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, definisi operasional variabel yaitu:

1. Pengakuan Pendapatan

Pada penelitian ini yang diakui sebagai pendapatan pada PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel adalah pendapatan tiket kereta api, kapal laut, pesawat, pengurusan paspor, hotel.

2. Pengakuan Beban

Pada penelitian ini yang diakui sebagai beban pada PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel adalah beban operasional dan beban pendapatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi pada PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel. Laporan beban / pengeluaran untuk periode laporan keuangan tahun 2019.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini dalam mencari dan mengumpulkan data mempergunakan teknik analisis yakni:

1. Pengakuan Pendapatan dan beban (*Income and Expenses Recognition*) dengan memperbandingkan pengakuan bebas dan pendapatan yang diterapkan PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel dengan Pernyataan SAK No. 23.
2. Pencatatan Pendapatan (*Income Recording*) dengan memperbandingkan pencatatan pendapatan dan beban yang diterapkan oleh PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel dengan Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 23.
3. Metode Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Method*) mencakup:
 - a. *Accrual Basis* yakni beban dan pendapatan diakui dalam periode adanya transaksi pendapatan.
 - b. *Cash Basis* yakni beban ataupun pendapatan hanyalah diperhitungkan berdasar pengeluaran dan penerimaan kas.
4. Pencatatan maupun pengakuan pendapatan apakah selaras dengan PSAK Nomor 23.

7. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sumber dan Jenis Pendapatan

Pendapatan PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel diperoleh dari berbagai penjualan tiket kereta api, kapal laut, maskapai, pengurusan paspor, voucher hotel. Yang diperoleh dari pembelian secara konvensional maupun online.

Pendapatan perusahaan berasal dari dari profit penjualan setiap maskapai maupun akomodasi lainnya dengan besaran sesuai kesepakatan perjanjian yang terjalin sebelumnya antara perusahaan dengan maskapai dan hotel. Sistem penyetoran uangnya pun dibayarkan melalui transfer sesuai dengan nominal jumlah tagihan dengan sistem *top up* sebagai jaminan atau saldo untuk pembelian tiket. Uang deposit akan otomatis terpotong sesuai dengan harga pokok penjualan tiket tersebut.

PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel juga menyediakan penjualan secara kredit dengan jatuh tempo 7 hari setelah proses cetak dengan persyaratan adanya perjanjian kontrak kerja terlebih dahulu antara pihak PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel dengan pelanggan yang bersangkutan.

Kemudian karena PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel merupakan perusahaan bidang jasa akomodasi, maka kerap terjadi adanya piutang usaha yang berasal dari *refund* penjualan akibat pembatalan dari pihak penyedia akomodasi seperti maskapai

maupun pembatalan dari pihak pelanggan sendiri secara pribadi.

Pada tahun 2019 dari hasil penelitian PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel pendapatan yang diperoleh sebagai berikut :

JANUARI '19	257.548.800	237.425.690	20.123.110
FEBRUARI '19	224.807.600	205.150.050	19.657.550
MARET '19	181.295.300	161.809.760	19.485.540
APRIL '19	138.235.100	114.433.448	23.801.652
MEI '19	249.668.500	230.773.974	18.894.526
JUNI '19	122.051.900	104.304.382	17.747.518
JULI '19	153.961.800	135.081.900	18.879.900
AGUSTUS '19	271.285.400	255.680.900	15.604.500
SEPTEMBER '19	161.554.800	147.304.797	14.250.003
OKTOBER '19	247.578.700	231.171.830	16.406.870
NOVEMBER '19	131.606.100	118.313.841	13.292.259
DESEMBER '19	231.846.100	212.201.528	19.644.572
TOTAL	2.371.440.100	2.153.652.100	217.788.000

Pengakuan dan Pencatatan Pendapatan

Pengakuan dan pencatatan pendapatan pada PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel yaitu menggunakan metode *accrual basis*. Dimana pendapatan diakui saat itu juga ketika proses transaksi terjadi. Metode ini menilai tidak begitu penting mengenai waktu diterima pemasukan, namun pengakuan menjadi pendapatan. Hal tersebut artinya walau kas belum diterima, namun telah memperlihatkan situasi pendapatan termasuk penjualan dengan cara kredit. Piutang usaha yang muncul diakibatkan penjualan dengan cara kredit ini memiliki jatuh tempo sesuai dengan ketentuan perusahaan selama 7 hari setelah pencetakannya. Pencatatan pada metode ini juga dapat menimbulkan ketidaksesuaian dalam waktu pelaporan keuangannya, karena jumlah pendapatan yang terlampaui lebih besar dari kas pada saat itu. Kemudian dapat timbulnya piutang tak tertagih dikarenakan pendapatan sudah diakui dan dicatat

sepenuhnya pada saat itu juga.

Kemudian untuk piutang usaha yang berasal dari *Refund* tiket juga langsung diakui pada saat itu juga saat proses *Refund* dilakukan. Ini menimbulkan ketidaksesuaian dikarenakan saldo kas belum langsung diterima dari pihak maskapai. Seharusnya diakui dan dicatat sebagai piutang saat *Refund* tiket sudah diterima pada saldo dari maskapai sehingga dapat diketahui dengan pasti untuk jumlahnya. Dan saat pengembalian biaya *Refund* pada pelanggan dikeluarkan, dicatat sebagai biaya *Refund* pada pencatatan pengeluaran. *Refund* ini perlu dicatat sebagai pendapatan dikarenakan pada setiap prosesnya ada sejumlah potongan administrasi dari jumlah total biaya *Refund* yang keluar, yang nantinya masuk kedalam pendapatan.

Diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh dari *refund* selama tahun 2019 sebesar Rp 2.103.000 sudah termasuk *refund* yang tidak diambil oleh pelanggan. Kemudian selain pendapatan dari *refund*, pendapatan lainnya yang berasal dari biaya admin *reschedule* penerbangan perlu diakui dan dicatat sebagai pendapatan. PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel tidak mengakui dan mencatatnya sebagai pendapatan, ini menimbulkan ketidaksesuaian karena akan mempengaruhi jumlah pendapatan dan timbul jumlah kas yang terlampau besar dari pendapatan.

Ditemukan ketidaksesuaian dengan pengakuan dan pencatatan *cash basis* bulan Februari karena pada tanggal 6 Februari 2019 telah dikeluarkan kas untuk pembayaran *refund* yang sebenarnya saldo pengembalian belum diterima sehingga menimbulkan pendapatan bulan februari tercatat lebih kecil.

Pencatatan pendapatan bulan Februari 2019 sebelumnya :

Pendapatan sebesar Rp 19.657.550

Pengeluaran sebesar Rp 14.604.341

Total pendapatan bersih sebesar Rp 5.053.209

Pencatatan pendapatan bulan Maret 2019 sebelumnya :

Pendapatan sebesar Rp 19.485.540

Pengeluaran sebesar Rp 14.419.501

Total pendapatan bersih sebesar Rp 5.066.039

Pencatatan yang seharusnya saat *refund* diakui dan dikeluarkan saat saldo sudah diterima pada bulan februari 2019 :

Pendapatan sebesar Rp 20.057.550

Pengeluaran sebesar Rp 13.804.341

Total pendapatan bersih sebesar Rp 6.253.209

Pencatatan pendapatan bulan Maret 2019 seharusnya :

<i>Refund</i> yang dikeluarkan sebesar Rp 400.000, namun dari total <i>refund</i> perusahaan mendapat <i>profit</i> sebesar	Rp 100.000.
Pendapatan sebesar	Rp 20.485.540
Pengeluaran sebesar	Rp 14.819.501
Total pendapatan bersih sebesar	Rp 5.666.039

Ditemukan ketidaksesuaian pencatatan pendapatan pada bulan Februari yaitu selisih sejumlah Rp 400.000 beserta selisih sebanyak Rp 500.000 pada pendapatan bulan Maret sehingga menimbulkan pencatatan pendapatan yang terlampaui lebih rendah pada bulan Februari karena *refund* sudah diakui dan dikeluarkan terlebih dahulu namun saldo baru diterima bulan Maret. Maka pendapatan yang sebenarnya yang diperoleh oleh PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel pada bulan Februari sebesar Rp 6.253.209 dan bulan maret sebesar Rp 5.666.039.

Ditemukan ketidaksesuaian pada pendapatan bulan Mei dikarenakan piutang usaha dengan total Rp 13.000.000 dengan pembayaran uang muka sejumlah lima juta rupiah yang tidak tercatat. Pendapatan penjualan diakui dan dicatat sejumlah total piutang. Ini mengakibatkan nominal piutang terlampaui lebih besar sehingga pencatatannya dan pendapatan pada bulan Mei terlampaui lebih besar.

Pendapatan PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel pada bulan Mei saat piutang diakui penuh dan uang muka tidak dicatat :

Saat Penjualan diakui

Piutang sebesar	Rp 13.000.000
HPP sebesar	Rp 11.742.500
Pendapatan penjualan	Rp 1.257.500
Pendapatan bulan Mei	Rp 18.894.526

Tidak berpengaruh pada jumlah pendapatan karena sejak awal sudah diakui sebagai pendapatan sepenuhnya.

Pencatatan seharusnya saat uang muka piutang dicatat :

Saat Penjualan diakui

Piutang sebesar	Rp 13.000.000
Uang Muka	Rp 5.000.000
Total Piutang	Rp 8.000.000

Berdasarkan kasus ini tidak tercatatnya pembayaran uang muka membuat

pengakuan piutang lebih besar dan pencatatan pendapatan pada bulan Mei lebih besar dari seharusnya karena pendapatan diakui sepenuhnya sedangkan kas yang diterima hanya senilai uang muka Rp 5.000.000. Saat penerimaan pembayaran sisa piutang pada bulan Juni hanya diterima begitu saja tanpa ada pencatatan pembayaran piutang. Ini nantinya dapat menimbulkan ketidaksesuaian dan dapat terjadinya kecurangan pada saat pencocokan pendapatan penjualan dengan kas. Seharusnya untuk piutang usaha yang dilakukan pembayaran dengan uang muka diakui dan dicatat dengan metode *cash basis* agar perhitungan pendapatan dengan kas sesuai.

Pengakuan dan Pencatatan Beban

Metode yang digunakan untuk mengakui beban PT.Spirit Surya Semesta Tour& Travel adalah *cash basis*, yakni beban yang hanyalah diperhitungkan berdasar pengeluaran kas. Maka memiliki maksud lai, ketika telah dilakukan pembayaran sehingga telah diakui di waktu itu pula.

Beban perusahaan PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel terdiri dari beban biaya tenaga kerja, beban operasional, beban sewa dan lain-lain. Pencatatannyadicatat dan diperhitungkan saat pengeluaran kas. Untuk pencatatan beban biayatenaga kerja, beban operasional, dan beban sewa PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel mencatatnya dengan merekap pada laporan pengeluaran setiap bulannya. Kemudian bukti untuk mencocokkan dilihat berdasarkan dari laporan mutasi bank dikarenakan setiap transaksi pengeluaran kas menggunakan internet *banking*.

Untuk beban lainnya merupakan beban retribusi perusahaan serta perbaikan inventaris kantor apabila diperlukan. Dengan mencatat berdasarkan bukti nota, struk, dan kwitansi pada setiap transaksinya setelah itu direkap setiap bulannya dilaporan pengeluaran untuk dipergunakan sebagai bahan laporan keuangan perusahaan.

Pada tahun 2019 dari hasil penelitian PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel beban yang diperoleh sebagai berikut :

BULAN	Beban Gaji	Insentif karyawan	BEBAN TELEPON & INTERNET	BEBAN LISTRIK	PERLENGKAPAN KANTOR	BEBAN SEWA	BEBAN LAIN-LAIN
JANUARI '19	10.083.333	112.000	630.897	468.023	1.250.000	2.333.333	1.061.000
FEBRUARI '19	10.083.333	112.000	361.788	511.187	873.200	2.333.333	329.500
MARET '19	10.083.333	111.000	347.429	488.406	685.000	2.333.333	371.000
APRIL '19	10.083.333	111.000	485.271	433.252	320.000	2.333.333	1.042.000
MEI '19	10.083.333	112.000	548.851	387.690	1.896.000	2.333.333	552.000
JUNI '19	10.083.333	112.000	506.934	446.441	216.500	2.333.333	356.000

JULI '19	10.083.333	111.000	410.615	378.098	140.000	2.333.333	217.000
AGUSTUS '19	10.083.333	112.000	650.067	711.420	87.500	2.333.333	411.000
SEPTEMBER '19	10.083.333	112.000	431.452	667.848	854.000	2.333.333	172.500
OKTOBER '19	10.083.333	112.000	452.557	590.321	511.000	2.333.333	127.400
NOVEMBER '19	10.083.333	112.000	398.227	773.768	79.000	2.333.333	352.000
DESEMBER '19	10.083.333	111.000	572.531	856.499	587.800	2.333.333	905.400
TOTAL	121.000.000	1.340.000	5.796.619	6.712.953	7.500.000	28.000.000	5.896.800

Pada tanggal 21 Agustus *ticketing* melakukan kesalahan pencetakan tiket penumpang dengan nilai tiket seharga Rp 1.215.000, tanggal yang dicetak tidak sesuai dengan tanggal berangkat yang diinginkan pelanggan. Alhasil penumpang pun meminta ganti rugi kepada pihak *ticketing*. Tiket awal yang salah kemudian dilakukan *refund* dan mencetak ulang tiket yang baru. Untuk besaran *refund* yang keluar hanya Rp 270.000 dari total harga tiket.

Karena terjadi kesalahan karena *human eror* perusahaan menetapkan *refund* dikeluarkan semua tanpa ada potongan administrasi yang biasanya masuk kedalam pendapatan dan langsung digunakan untuk mengurangi ganti rugi tiket. Perusahaan juga tidak memberikan jatuh tempo untuk pencetakan ganti rugi tiket hanya saja tetap diakui sebagai piutang usaha. Kemudian pihak *ticketing* memberikan ganti rugi dengan mencetak tiket baru seharga Rp 1.400.000. Disini untuk tiket baru langsung diakui dan dicatat namundikarenakan biaya penggantian tiket belum bisa diganti rugi langsung oleh pihak *ticketing* sepenuhnya maka hanya diakui uang muka dari biaya *refund* yang keluar.

Pendapatan Penjualan sebesar	Rp 1.400.000
Uang muka diperoleh dari <i>refund</i> sebesar	Rp 270.000
Piutang usaha	Rp 1.130.000

Ini menimbulkan pencatatan pendapatan pada bulan Agustus terlampau lebih besar sedangkan kas yang diterima hanya sesar Rp 270.000. Seharusnya diakui dengan metode *cash basis* agar pendapatan dengan kas sesuai. Namun tidak mengurangi pendapatan karena untuk tiket ganti rugi sudah diakui sebagai pendapatan penuh saat proses pencetakan. Kemudian karena piutang ini tidak berjatuh tempo dan diakui secara *accrual basis* maka dapat terjadinya piutang tidak tertagih dikarenakan pendapatan telah diakui sepenuhnya meskipun kas belum sepenuhnya diterima.

Pada bulan Desember 2019 beban untuk insentif karyawan periode kedua tidak dicatat dalam laporan pengeluaran PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel sehingga mempengaruhi pencatatan keuangan laporan laba rugi pada akhir periode tahun 2019.

Pada bulan Desember 2019 beban untuk insentif karyawan periode kedua tidak dicatat dalam laporan pengeluaran PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel sehingga mempengaruhi pencatatan keuangan laporan laba rugi pada akhir periode tahun 2019.

Beban Pengeluaran sebelum dicatat pada bulan Desember 2019 :

Pendapatan sebesar Rp 19.644.572

Beban sebesar Rp 15.449.896

Total pendapatan bersih sebesar Rp 4.194.676

Beban Pengeluaran setelah dicatat pada bulan Desember 2019:

Pendapatan sebesar Rp 19.644.572

Beban sebesar Rp 16.789.896

Total pendapatan bersih sebesar Rp 2.854.676

Disini diketahui bahwa pendapatan bulan Desember PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel yang diperoleh sebenarnya sebesar Rp 2.854.676 terdapat selisih sebesar Rp 1.340.000 dari pencatatan sebelumnya. Pencatatan pendapatan sebelumnya tercatat lebih tinggi dikarenakan insentif untuk karyawan periode kedua tidak tercatat. Adanya penambahan biaya ini menimbulkan ketidaksesuaian pada laporan laba rugi yang dicatat pada akhir tahun.

Kesesuaian Pencatatan dengan PSAK No.23

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa ketidaksesuaian dalam pengakuan dan pencatatannya mengakibatkan berpengaruh terhadap pendapatan serta pencatatan pelaporan keuangan yang tidak sebenarnya. Maka seharusnya dilakukan perbaikan dalam metode pengakuan pendapatan dan beban serta pencatatannya.

Metode pengakuan dan pencatatan piutang berjatuh tempo dengan pembayaran uang muka yang seharusnya dicatat secara *cash basis* berdasarkan kas yang diterima sehingga dapat sesuai dengan penerimaan pendapatannya. Kemudian Karena ada beberapa pencatatan pendapatan dan beban yang tidak dicatat sehingga dapat menimbulkan ketidaksesuaian perolehan pendapatan yang sebenarnya sehingga tidak bisa diakui secara andal maka untuk pengakuan pendapatan dan beban serta pencatatannya pada PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel belum selaras berdasar PSAK Nomor 23.

Berdasarkan temuan permasalahan yang terjadi diatas dapat diketahui bahwa terjadi pengaruh dan selisih pada laporan keuangan laba rugi dikarenakan ada beberapa pendapatan dan beban yang tidak tercatat karena dapat menimbulkan pelaporan

laporan keuangan dengan kondisi yang tidak sebenarnya. Maka dilakukan pembetulan dari laporan keuangan sebelumnya sebagaimana mestinya.

Tabel 4.8		
Laporan Laba Rugi PT. Spirit Surya Semesta Tour & Travel		
Tahun 2019		
Pendapatan Jasa	Rp	2.371.440.100
Harga Pokok Penjualan	Rp	(2.153.652.100)
Pendapatan Refund	Rp	2.103.000
Pendapatan Reschedule	Rp	5.350.000
Laba Kotor	Rp	225.241.000
Biaya Tenaga Kerja:		
Gaji Karyawan	Rp	121.000.000
Insentif Karyawan	Rp	2.840.000
Beban Usaha:		
Amortisasi Akta Pendirian	Rp	550.000
Beban Telepon & Internet	Rp	5.796.619
Beban Listrik	Rp	6.712.953
Perlengkapan Kantor	Rp	7.500.000
Transportasi	Rp	6.570.000
Beban Sewa	Rp	28.000.000
Beban Lain-lain	Rp	5.896.800
Total Beban	Rp	(184.866.372)
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp	40.374.628

8. KESIMPULAN

Sejumlah kesimpulan dalam penelitian ini yakni:

1. Metode dalam pencatatan dan pengakuan pendapatan yang dilaksanakan PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel adalah metode *accrual basis* yaitu pendapatan diakui maupun dicatat ketika proses pendapatan telah terjadi meski kas belum diterima. Kemudian metode pengakuan maupun pencatatan beban yang dilakukan oleh PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel adalah metode *cash basis* yakni beban dicatat serta diakui berdasarkan kas dikeluarkan.
2. Pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel untuk tahun 2019 terlampaui lebih rendah sebesar Rp 7.453.000. Selisih tersebut dikarenakan adanya pengakuan pendapatan dari perolehan *Refund* tiket dan biaya *Reschedule* yang seharusnya masuk ke dalam pendapatan namun tidak dicatat. Kemudian Pengakuan beban yang dilakukan oleh PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel untuk tahun 2019 terlampaui lebih rendah sebesar Rp 1.500.000. Selisih tersebut dikarenakan adanya pengakuan beban atas penambahan insentif karyawan yang tidak dicatat.

Pengakuan beban maupun pendapatan yang diimplementasikan PT.Spirit Surya Semesta Tour & Travel belum selaras berdasar ketentuan PSAK Nomor 23 karena belum dapat diukur secara andal akibat beberapa pendapatan yang tidak tercatat sehingga tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya yang berpengaruhnya laporan keuangan perusahaan yang disajikan dan pendapatan perusahaan.

9. SARAN

Mengacu kesimpulan tersebut, sehingga peneliti memberi beberapa saran yaitu :

1. Perusahaan supaya konsisten saat memilih metode maupun mengacu kepada ketentuan yang terdapat dalam PSAK No.23.
 2. Penjualan supaya dilakukan pencatatan dengan mendetail setiap transaksinya agar tidak terlewatkan suatu transaksi satu pun, sehingga menjadi bahan pelaporan laporan keuangan yang benar dan sesuai.
 3. Piutang usaha agar diakui dan dicatat secara *cash basis* agar kas perusahaan sesuai dan tidak timbul piutang tak tertagih.
 4. Perusahaan agar membuat laporan keuangan dengan skala bulanan supaya bisa memahami dengan pasti kinerja keuangan perusahaan, pendapatan yang diperoleh perusahaan setiap bulannya sehingga membantu manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
-

10. DAFTAR PUSTAKA

Foster, Dennis L, 2000, *First Class An Introduction to Travel & Tourism*, PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Harahap, Sofyan S, 2006, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2014, *Standar Akuntansi Keuangan*, Graha Akuntan, Jakarta.

_____ 2015, *Standar Akuntansi Keuangan*, Graha Akuntan, Jakarta.

Indah, Rini, *10 Prinsip-Prinsip Akuntansi Secara Umum*, <https://dosenakuntansi.com/prinsip-akuntansi> (diakses tanggal 20 September 2020)

Mokoginta, Pranasista F, 2019, Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK no.23 Pada CV.Nyiur Trans Kawanua, Vol.7, No.1, Hal: 941-950.

Pitana, I Gde. 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Andi.

Rahayu, Runik Puji dan Nurul Alfian, *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Serta Pengaruh Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan Mideast Tour and Travel Pamekasan*, Vol.3, No.1, Hal: 40-47.

Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Wadiyo, *Manajemen Keuangan*, <https://manajemenkeuangan.net/> pengertian-pendapatan (diakses tanggal 17 September 2020).

Warren, Carl S dan James, M.Reeve, 2014, *Pengantar Akuntansi*. Edisi 25. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

<https://www.acisindonesia.com/2021/02/22/kelebihan-dan-kekurangan-accrual-basis-dan-cash-basis/> (diakses tanggal 10 Juli 2021)
